

**PEMILIHAN KARIER PADA MAHASISWA BERDASARKAN LATAR
BELAKANG ORANG TUA
(Studi pada Mahasiswa di Universitas Atma Jaya Yogyakarta)**

**Septina Devi Cahyani
M. Parnawa Putranta**

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Jalan Babarsari No. 44 Yogyakarta 55281

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis persepsi mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta mengenai pemilihan karier ditinjau dari latar belakang orang tua. Data yang digunakan merupakan data primer. Data primer diperoleh melalui sampel pembagian kuesioner sebanyak 100 eksemplar. Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang telah menempuh kuliah minimal semester tujuh sampai semester sembilan. Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, dan analisis *OneWay Anova* dengan bantuan program SPSS versi 16.

Hasil penelitian berdasar uji statistik menunjukkan analisis demografi jenis kelamin didapat hasil semuanya tidak ada perbedaan. Analisis tingkat pendidikan ayah, hanya ada satu yang terdapat perbedaan yaitu dukungan orang tua. Analisis tingkat pendidikan ibu hanya satu yang terdapat perbedaan, yaitu dorongan memilih karier secara mandiri. Analisis terakhir mengenai profesi orang tua, dengan dua faktor yang memiliki perbedaan, yaitu faktor dorongan memilih karier secara mandiri dan orientasi pemilihan karier.

Kata kunci: karier, pemilihan karier, pengaruh orang tua, karakteristik demografi

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada era sekarang ini, memilih karier yang tepat menjadi sangat penting bagi anak muda khususnya mahasiswa. Mahasiswa harus menghitung segala aspek dalam memilih karier dan pendidikan. Karena karier yang baik akan membawa kesejahteraan pada hidup setiap orang. Oleh karena itu, setiap orang membutuhkan perencanaan karier untuk dapat memperoleh karier yang baik dan sesuai demi menunjang kehidupannya di masa depan.

Banyak faktor yang mempengaruhi seseorang memilih karier, antara lain orang tua, guru, agama, atau kehidupan mahasiswa itu sendiri. Menurut Setiyowati (2015) faktor internal dari pengambilan keputusan karier antara lain intelegensi, sikap mental, jenis kelamin, bakat, minat, dan orientasi masa depan. Faktor eksternal antara lain tingkat ekonomi keluarga, orang tua, teman, dan kondisi sosial masyarakat. Berdasarkan penurutan di atas, penelitian ini menguji faktor keluarga khususnya faktor latar belakang orang tua, dan faktor lain dalam memprediksi pemilihan karier mahasiswa.

1.2. Rumusan Masalah

a. Bagaimana perbedaan pengaruh orang tua berdasarkan latar belakang demografi?

- b. Bagaimana perbedaan pemilihan karier mahasiswa berdasarkan latar belakang demografi?

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa yang dimaksud adalah mahasiswa aktif Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang telah menempuh pendidikan minimal semester 7.
2. Latar belakang orang tua dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan ayah, tingkat pendidikan ibu, dan profesi orang tua. Profesi orang tua dibatasi pada profesi secara umum seperti wirausaha, pegawai swasta, dan pegawai negeri.
3. Pengaruh orang tua dibatasi pada dukungan orangtua, dorongan memilih karier mandiri, keterlibatan orang tua, hambatan dari orang tua, pertimbangan kesejahteraan dan prestige, pandangan dan nilai orang tua.

1.4. Tujuan Penelitian

Dengan melihat latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa tentang pengaruh orang tua dalam prediksi pemilihan karier berdasarkan latar belakang orang tua.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

1. Manfaat secara praktis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada Universitas Atma Jaya Yogyakarta mengenai orientasi pemilihan karier mahasiswa sehingga dapat merencanakan sistem pengajaran yang lebih menyiapkan mahasiswa menjelang dunia kerja.
2. Manfaat secara teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang memerlukan informasi atau acuan terkait dengan pemilihan karier mahasiswa serta memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan di Indonesia.

2.1. Karier

Menurut Wilson (2006), karier adalah keseluruhan pekerjaan yang kita lakukan selama hidup kita, baik itu dibayar maupun tidak. Selanjutnya, menurut Handoko (2001:121) dalam (Effendi, 2007) suatu karier adalah semua pekerjaan (atau jabatan) yang dipunyai (atau dipegang) selama kehidupan kerja seseorang.

Gibson, dkk (1995) merumuskan karier sebagai rangkaian sikap dan perilaku yang berkaitan dengan pengalaman dan aktivitas kerja selama rentang waktu kehidupan seseorang dan rangkaian aktivitas kerja yang terus berkelanjutan. Dengan kata lain, karier merupakan pekerjaan (atau jabatan) yang dipegang seseorang yang berkaitan dengan pengalaman dan aktivitas kerja selama rentang waktu kehidupan seseorang serta merupakan rangkaian aktivitas kerja yang terus berkelanjutan.

2.1.1. Perkembangan Karier

Ginzberg dkk (dalam Winkel, 1997) yang memandang perkembangan karier sebagai suatu proses pemilihan karier yang dapat dibagi menjadi 3, yaitu:

- a. Tahap fantasi (usia lahir sampai 11 tahun)

Pada tahap ini, anak hanya bermain-main saja dan permainan dinilai tidak memiliki kaitan dalam pemilihan karier. Anak usia 4-5 tahun biasanya sudah dapat

menyebutkan pilihan tertentu bila ditanya mengenai cita-cita, namun masih belum dapat membedakan antara keinginan sendiri atau keinginan orang lain (Winkel, 1997).

b. Tahap tentatif (usia 11-17 tahun)

Tahap ini dialami oleh anak berusia antara 11-17 tahun, dalam tahap ini terdapat empat periode yang dikelompokkan berdasarkan umur. Periode tersebut antara lain:

1. Tahap minat (*interest*) usia 11-12 tahun
2. Tahap kemampuan (*capacity*) usia 12-13 tahun
3. Tahap nilai-nilai (*values*), usia 14 tahun
4. Tahap transisi (*transition*), usia 15-16 tahun

c. Tahap realistik (usia 17-25 tahun)

Usia 17-25 tahun merepresentasikan kelompok usia mahasiswa. Pertama, tahap dimulai dengan eksplorasi (*exploration*) dimana mahasiswa masih mempertimbangkan dua atau tiga alternatif jabatan, tetapi belum dapat membuat keputusan. Kedua, diikuti oleh masa kristalisasi (*crystallization*) dimana mahasiswa mulai merasa lebih mantap apabila memangku jabatan tertentu atau adanya komitmen terhadap tujuan karier. Terakhir adalah penentuan (*specification*) dimana mahasiswa membuat keputusan tentang jabatan tertentu.

2.2. Pemilihan Karier

Pilihan karier semakin kompleks dalam dunia abad ke 21 ini, pemilihan karier mulai banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal (pasar, keadaan ekonomi, dan lain-lain), serta juga faktor individu (pendidikan, latar belakang keluarga, *attitudes*, dan lain-lain)

2.2.1. Faktor yang mempengaruhi pilihan karier

Shertzer dan Stone (dalam Winkel, 1997) mengatakan bahwa dalam memutuskan suatu karier akan selalu berkaitan dengan dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal dipengaruhi oleh nilai-nilai kehidupan, inteligensi, bakat, minat, konsep diri, pengetahuan dan keadaan fisik. Faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Informasi yang akurat mengenai dunia kerja dan diri sendiri merupakan hal yang penting untuk mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap pilihan kariernya, agar mahasiswa dapat menyesuaikan pilihan karier dengan potensi dirinya (Winkel, 1997). Menurut Winkel (1997) perbedaan jenis kelamin juga dipengaruhi anggapan-anggapan pilihan suatu karier yang sesuai dengan jenis kelamin tertentu serta peranan pria dan wanita dalam masyarakat. Misalnya masyarakat beranggapan bahwa jabatan sekretaris merupakan bidang pekerjaan wanita, maka pria cenderung menghindari jabatan sekretaris.

Orang tua menjadi salah satu faktor yang dapat mengkomunikasikan segala harapan terhadap anaknya, sehingga akan sangat berpengaruh terhadap pemilihan karier anak. Oleh karena itu, sangat memungkinkan bahwa profesi orang tua menjadi faktor yang berpengaruh pada pemilihan karier anaknya. Menurut Noreen & Khalid, 2012 dalam (Saleem et al, 2014) menyatakan profesi orang tua, pengetahuan, sosial-ekonomi, latar belakang pendidikan dan budaya serta keadaan keuangan dan moral orang tua menjadi faktor penting dalam pemilihan karier.

2.3. Pengaruh orang tua

2.3.1. Pengertian Pengaruh dan Pengaruh Orang Tua

Suatu kekuatan dari tindakan oleh seseorang atau orang tua untuk mengontrol orang lain. Orang tua memainkan peran penting dalam pemilihan karier anak mereka. Orang tua menetapkan standar untuk anak dan memotivasi anak untuk mencapai sesuatu. Roe (2004) mengatakan bahwa pemilihan karier pada anak dipengaruhi oleh kebiasaan orang tua dan kondisi lingkungan rumah.

Latar belakang orang tua dan pendidikan orang tua mempengaruhi aspirasi karier anak dan performa di sekolah. Orang tua juga berkontribusi dalam persiapan karier anak (Perry & Pabian, 2009 dalam Sawitri et al, 2014). Status sosial ekonomi orang tua mempengaruhi beberapa dimensi dari hidup anak (Liu, 2002; Liu et al, 2004; Maher and Kroska, 2002). Pendidikan orang tua berdampak pada kepercayaan dan tingkah laku orang tua, secara tidak langsung membawa dampak positif pada anak muda (Eccles, 1993).

2.4. Karakteristik Demografi

Menurut Amanggala (2013) didefinisikan demografi merupakan sebuah penelitian mengenai populasi manusia dengan berdasarkan lokasi, umur, tingkat pendidikan, suku, pekerjaan, dan statistik yang lainnya. Menurut Allen dan Mayer (1990) karakteristik demografi dapat dibedakan menjadi 5 faktor yaitu jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, masa kerja, dan status.

2.5. Hipotesis

Dukungan orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pilihan karier anak. Dukungan orang tua ini berkaitan dengan sikap orang tua untuk mendukung anak belajar, yakin akan kesuksesan yang akan diraih anak, serta berdiskusi tentang karier bersama anak. Pendidikan orang tua berdampak pada kepercayaan dan tingkah laku orang tua, secara tidak langsung membawa dampak positif pada anak muda (Eccles, 1993 dalam Simon dan Gloria, 2008). Anak yang menerima dukungan dari keluarga memiliki aspirasi kerja lebih dari orang lain (Whiston dan Keller, 2004 dalam Simon dan Gloria, 2008). Keterlibatan orang tua juga merupakan komponen penting dalam mengembangkan karier. Keterlibatan orang tua dapat berupa diskusi, monitoring belajar anak (McNeal, 1999 dalam Simon dan Gloria, 2008), peran orang tua sebagai penasehat, menyediakan suatu kondisi sosial seperti menurunkan pengetahuan tentang suatu kesempatan dan membuat suatu pengenalan kepada anak (Sorensen, 2007 dalam Simon dan Gloria, 2008).

Peran gender dalam pengaruh ayah ibu dapat mempengaruhi pada perempuan dan laki-laki diterangkan dalam studi (Kirkwood's, 2007 dalam Simon dan Gloria, 2008) dimana dua kunci perbedaan gender tercatat dengan pengaruh orang tua. Dikatakan bahwa ayah berpendidikan tinggi lebih memberikan dukungan kepada laki-laki dibanding kepada perempuan. Disisi lain ibu dengan pendidikan tinggi mempunyai efek positif terhadap laki-laki tetapi memiliki efek negatif terhadap perempuan.

Berdasarkan pernyataan di atas berikut hipotesis yang dapat disampaikan:

- H1: Terdapat perbedaan pengaruh orang tua ditinjau dari jenis kelamin
- H2: Terdapat perbedaan pengaruh orang tua ditinjau dari tingkat pendidikan ayah
- H3: Terdapat perbedaan pengaruh orang tua ditinjau dari tingkat pendidikan ibu
- H4: Terdapat perbedaan pengaruh orang tua ditinjau dari profesi orang tua
- H5: Terdapat perbedaan pemilihan karier ditinjau dari jenis kelamin
- H6: Terdapat perbedaan pemilihan karier ditinjau dari tingkat pendidikan ayah

H7: Terdapat perbedaan pemilihan karier ditinjau dari tingkat pendidikan ibu

H8: Terdapat perbedaan pemilihan karier ditinjau dari profesi orang tua

3.1. Desain penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena data yang diolah dalam penelitian ini berupa angka yang didapat dengan cara mengkuantitatifkan tanggapan responden terhadap serangkaian pernyataan yang termuat dalam instrumen/kuesioner. Fakta atau fenomena yang diamati memiliki realitas obyektif yang bisa diukur, sedangkan jika dilihat dari segi waktu, penelitian ini termasuk penelitian *cross sectional*.

3.2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di seluruh fakultas Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

3.3. Populasi dan sampel penelitian

Menurut Martono (2010: 69) populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 yang menempuh pendidikan di masing-masing fakultas Universitas Atma Jaya Yogyakarta serta terdaftar aktif pada tahun ajaran 2011-2013 (yang menempuh semester tujuh sampai lebih dari semester sembilan). Sampel adalah sebagian wakil populasi yang diteliti (Sekaran dan Bougie, 2013). Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang telah menempuh minimal semester tujuh di semua fakultas Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. *Purposive Sampling* merupakan metode yang terbatas pada tipe-tipe orang yang dapat memberikan informasi yang diperlukan.

3.4. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yakni data yang didapat secara langsung dari subyek penelitian (Kuncoro, 2013).

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mendatangi responden secara langsung dan membagi kuesioner yang telah disiapkan untuk diisi dengan terlebih dahulu memohon kesediaan mereka untuk berpartisipasi serta menjeleaskan tujuan utama dari penelitian ini.

3.6. Metode pengujian instrument penelitian

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Sekaran dan Bougie (2013), uji validitas (*validity*) merupakan uji yang berfungsi untuk membuktikan ketepatan sebuah instrumen dalam penelitian ini merupakan kuesioner, teknik, serta proses yang digunakan dalam penelitian, apakah sudah sesuai dengan konsep yang digunakan atau belum.

3.6.2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas (*reliability*) adalah uji yang diperuntukkan untuk menguji seberapa konsisten serta stabilnya sebuah instrumen atau alat ukur (Sekaran dan Bougie, 2013). Dalam pengujian reliabilitas, terdapat beberapa metode, tetapi penulis akan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan menggunakan bantuan SPSS 16.

3.7. Alat analisis

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam pola sehingga mudah dalam membuat kesimpulan dan mudah dipahami oleh penulis dan pembaca (Sugiyono, 2012).

3.7.1. Analisis *Oneway ANOVA*

Analisis *Oneway Anova* digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan penilaian mahasiswa terhadap dukungan orang tua, keterlibatan orang tua, dorongan memilih karier secara mandiri, hambatan dari orang tua, pertimbangan kesejahteraan dan *prestige*, serta pandangan dan nilai dari orang tua ditinjau berdasarkan perbedaan jenis kelamin, profesi orang tua, tingkat pendidikan ayah, serta tingkat pendidikan ibu.

4.1. Perbedaan Penilaian Mahasiswa Mengenai Faktor Pengaruh Orang Tua Ditinjau Dari Perbedaan Demografi Responden.

4.1.1. Perbedaan Penilaian Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.5

Uji Signifikansi Perbedaan Penilaian Mahasiswa Mengenai Dukungan Orang Tua, Keterlibatan Orang Tua, Dorongan Memilih Karier Secara Mandiri, Hambatan Pemilihan Karier, Petimbangan Kesejahteraan Dan *Prestige*, Nilai Dan Pandangan Orang Tua, Serta Pemilihan Karier Mahasiswa Ditinjau Dari Perbedaan Jenis Kelamin

Variabel	Jenis Kelamin	Mean	Prob/Sig.	Keterangan
Dukungan Orang Tua	Perempuan	3,96	0,55	Tidak terdapat perbedaan
	Laki-laki	3,89		
Keterlibatan Orang Tua	Perempuan	3,94	0,65	Tidak terdapat perbedaan
	Laki-laki	3,99		
Dorongan Memilih Karier Secara Mandiri	Perempuan	4,27	0,56	Tidak terdapat perbedaan
	Laki-laki	4,20		
Hambatan Pemilihan Karier	Perempuan	3,36	0,76	Tidak terdapat perbedaan
	Laki-laki	3,32		
Petimbangan Kesejahteraan Dan <i>Prestige</i>	Perempuan	4,23	0,93	Tidak terdapat perbedaan
	Laki-laki	4,24		
Pandangan dan nilai orang tua terhadap karier	Perempuan	3,78	0,66	Tidak terdapat perbedaan
	Laki-laki	3,85		
Pemilihan Karier Mahasiswa	Perempuan	3,28	0,95	Tidak terdapat perbedaan
	Laki-laki	3,27		

Penilaian pemilihan karier berdasar dukungan orang tua untuk perempuan dan laki-laki tidak ada perbedaan, tetapi pada hasil rata-rata didapatkan perempuan lebih besar nilai rata-ratanya dibanding laki-laki ($3,96 > 3,89$) dapat diartikan bahwa dukungan orang tua turut andil dalam pemilihan karier mahasiswa perempuan. Berdasarkan tabel analisis untuk dorongan orang tua didapatkan probabilitas sebesar

0,56 artinya tidak ada perbedaan. Artinya untuk perempuan dan laki-laki tidak ada perbedaan penilaian variabel dorongan orang tua. Penilaian perempuan dan laki-laki tidak terdapat perbedaan dan seimbang dilihat dari nilai rata-rata perempuan sebesar 3,36 dan laki-laki sebesar 3,32. Hasil analisis variabel pertimbangan kesejahteraan dan *prestige* dari orang tua didapat nilai probabilitas sebesar 0,93 artinya tidak terdapat perbedaan penilaian antara perempuan dan laki-laki. Hasil analisis variabel pandangan dan nilai orang tua didapat probabilitas sebesar 0,66 artinya tidak ada perbedaan penilaian antara responden perempuan dan laki-laki. Terakhir hasil analisis penilaian pemilihan karier antara perempuan dan laki-laki mendapat nilai probabilitas 0,95 artinya tidak ada perbedaan.

4.1.2. Perbedaan penilaian mahasiswa berdasarkan tingkat pendidikan ayah

Tabel 4.6

Uji Signifikansi Perbedaan Penilaian Mahasiswa Mengenai Dukungan Orang Tua, Keterlibatan Orang Tua, Dorongan Memilih Karier Secara Mandiri, Hambatan Dari Orang Tua, Pertimbangan Kesejahteraan Dan *Prestige*, Pandangan Dan Nilai Dari Orang Tua, Serta Pemilihan Karier Mahasiswa Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan Ayah

Variabel	Tingkat pendidikan ayah	Mean	Prob/Sig.	Keterangan
Dukungan orang tua	SD	3,60	0,05	Terdapat perbedaan
	SMP	4,11		
	SMA	4,09		
	AKADEMI	3,83		
	S1	4,00		
	S2	3,75		
	S3	2,71		
Keterlibatan Dalam perencanaan karier	SD	3,94	0,90	Tidak terdapat perbedaan
	SMP	4,05		
	SMA	4,01		
	AKADEMI	4		
	S1	3,94		
	S2	3,88		
	S3	3,25		
Dorongan Orang Tua Dalam Pemilihan Karier Secara Mandiri	SD	3,92	0,72	Tidak terdapat perbedaan
	SMP	4,73		
	SMA	4,36		
	AKADEMI	4,11		
	S1	4,27		
	S2	4,10		
	S3	3,33		

Variabel	Tingkat	Mean	Prob/Sig.	Keterangan
----------	---------	------	-----------	------------

	pendidikan ayah			
Hambatan Pemilihan Karier Dari Orang Tua	SD	3,29	0,12	Tidak terdapat perbedaan
	SMP	4,06		
	SMA	3,22		
	AKADEMI	3,58		
	S1	3,39		
	S2	3,10		
	S3	3,66		
Pemilihan Berdasarkan Kesejahteraan Dan Prestige	SD	4,29	0,17	Tidak terdapat perbedaan
	SMP	4,8		
	SMA	4,28		
	AKADEMI	4,27		
	S1	4,16		
	S2	4,05		
	S3	3,33		
Pandangan dan nilai orang tua	SD	3,56	0,85	Tidak terdapat perbedaan
	SMP	3,90		
	SMA	3,85		
	AKADEMI	3,83		
	S1	3,82		
	S2	3,92		
	S3	3,00		
Pemilihan karier mahasiswa	SD	3,22	0,34	Tidak terdapat perbedaan
	SMP	3,40		
	SMA	3,45		
	AKADEMI	3,58		
	S1	3,07		
	S2	3,15		
	S3	1,00		

Variabel pertama menunjukkan probabilitas sebesar 0,05 artinya ada perbedaan penilaian. Berarti ada perbedaan penilaian dari responden untuk item dukungan orang tua ditinjau dari tingkat pendidikan ayah. Analisis variabel kedua yaitu keerlibatan orang tua dengan probabilitas sebesar 0,90 yang artinya tidak terdapat perbedaan penilaian dari responden. Artinya secara keseluruhan keterlibatan ayah didominasi oleh ayah yang memiliki tingkat pendidikan SD – Akademik dengan nilai rata-rata diatas 4,00. Dapat dikatakan bahwa responden merasa walaupun tingkat pendidikan ayahnya tidak lebih dari Strata 1 namun justru ketelibatan ayah dirasakan penuh dalam proses pemilihan karier mereka.

Variabel ketiga mengenai dorongan orang tua dengan probabilitas 0,72 yang artinya tidak ada perbedaan penilaian dari responden untuk dorongan orang tua ditinjau dari tingkat pendidikan ayah. Variabel keempat menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,12 yang berarti tidak ada perbedaan penilaian dari responden untuk hambatan orang tua ditinjau dari tingkat pendidikan orang tua.

4.1.3. Perbedaan Penilaian Mahasiswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu

Tabel 4.7
Uji Signifikansi Perbedaan Penilaian Mahasiswa Mengenai Dukungan Orang Tua, Keterlibatan Orang Tua, Dorongan Memilih Karier Secara Mandiri, Hambatan Dari Orang Tua, Pertimbangan Kesejahteraan Dan Prestige, Pandangan Dan Nilai Dari Orang Tua, Serta Pemilihan Karier Mahasiswa Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan Ibu

Variabel	Tingkat pendidikan ibu	Mean	Prob/Sig.	Keterangan
Dukungan orang tua	SD	3,67	0,72	Tidak terdapat perbedaan
	SMP	3,95		
	SMA	3,92		
	AKADEMI	3,98		
	S1	4,02		
	S2	3,52		
	S3	3,57		
Keterlibatan Dalam perencanaan karier	SD	4,06	0,22	Tidak terdapat perbedaan
	SMP	3,60		
	SMA	4,06		
	AKADEMI	3,93		
	S1	4,00		
	S2	3,33		
	S3	3,75		
Dorongan Orang Tua Dalam Pemilihan Karier Secara Mandiri	SD	4,00	0,02	Terdapat Perbedaan
	SMP	4,42		
	SMA	4,31		
	AKADEMI	4,01		
	S1	4,40		
	S2	3,33		
	S3	4,00		
Hambatan Pemilihan Karier Dari Orang Tua	SD	3,83	0,37	Tidak terdapat perbedaan
	SMP	3,47		
	SMA	3,14		
	AKADEMI	3,36		
	S1	3,47		
	S2	3,33		
	S3	3,66		
Pemilihan Berdasarkan Kesejahteraan Dan Prestige	SD	4,25	0,22	Tidak terdapat perbedaan
	SMP	4,14		
	SMA	4,25		
	AKADEMI	4,17		
	S1	4,39		
	S2	3,55		
	S3	3,66		
Variabel	Tingkat	Mean	Prob/Sig.	Keterangan

	pendidikan ibu			
Pandangan dan nilai orang tua	SD	3,75	0,98	Tidak terdapat perbedaan
	SMP	3,71		
	SMA	3,81		
	AKADEMI	3,78		
	S1	3,89		
	S2	3,5		
	S3	3,75		
Pemilihan Karier Mahasiswa	SD	3,00	0,59	Tidak terdapat perbedaan
	SMP	3,57		
	SMA	3,31		
	AKADEMI	3,11		
	S1	3,28		
	S2	4,33		
	S3	2,50		

Analisis variabel pertama menunjukkan probabilitas sebesar 0,72 yang artinya tidak ada perbedaan. Responden yang memiliki ibu dengan tingkat pendidikan SD sampai Strata 3 tidak melihat adanya dampak dari dukungan orang tua. Analisis variabel kedua menunjukkan probabilitas sebesar 0,22 artinya tidak ada perbedaan. Responden merasa keterlibatan ibu tidak terlalu memberikan dampak pada mereka. Analisis variabel ketiga menunjukkan probabilitas sebesar 0,02 artinya ada perbedaan. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian responden dengan ibu memiliki pendidikan tingkat pendidikan SD sampai Strata 3 memiliki penialain yang berbeda-beda. Nilai rata-rata tertinggi untuk dorongan memilih karier mandiri ada pada pendidikan SMP dengan rata-rata 4,42 menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pendidikan SMP cenderung untuk memberi dorongan anaknya memiliki inisiatif memilih kariernya. Analisis keempat menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,37 artinya tidak ada perbedaan. Artinya hambatan tidak dirasakan oleh anak dalam pemilihan karier dan hambatan orang tua tidak berdasar pada tingkat pendidikan ibu. Analisis kelima memiliki probabilitas sebesar 0,22 artinya tidak ada perbedaan. analisis keenam memiliki probabilitas sebesar 0,85 artinya tidak ada perbedaan. Hasil analisis ketujuh memiliki probabilitas sebesar 0,34 artinya tidak terdapat perbedaan. Menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap pemilihan kariernya tidak berdasar pada tingkat pendidikan ibu.

4.1.4. Perbedaan Penilaian Mahasiswa Berdasarkan Dari Profesi Orang Tua

Tabel 4.8
Perbedaan Penilaian Mahasiswa Mengenai Dukungan Orang Tua, Keterlibatan Orang Tua, Dorongan Memilih Karier Secara Mandiri, Hambatan Dari Orang Tua, Pertimbangan Kesejahteraan Dan Prestige, Pandangan Dan Nilai Dari Orang Tua, Serta Pemilihan Karier Mahasiswa Ditinjau Dari Profesi Orang Tua

Variabel	Profesi orang tua	Mean	Prob/Sig.	Keterangan
Dukungan orang tua	Wirausaha	3,85	0,39	Tidak terdapat perbedaan
	Pegawai swasta	4,01		
	Pegawai negeri	3,99		
Keterlibatan perencanaan karier	Wirausaha	3,88	0,08	Tidak terdapat perbedaan
	Pegawai swasta	4,12		
	Pegawai negeri	3,83		
Dorongan pemilihan karier secara mandiri	Wirausaha	4,19	0,02	Terdapat Perbedaan
	Pegawai swasta	4,43		
	Pegawai negeri	3,98		
Hambatan orang tua	Wirausaha	3,27	0,58	Tidak terdapat perbedaan
	Pegawai swasta	3,43		
	Pegawai negeri	3,37		
Kesejahteraan dan <i>prestige</i>	Wirausaha	4,13	0,11	Tidak terdapat perbedaan
	Pegawai swasta	4,39		
	Pegawai negeri	4,16		
Pandangan dan nilai orang tua	Wirausaha	3,77	0,40	Tidak terdapat perbedaan
	Pegawai swasta	3,75		
	Pegawai negeri	4,02		
Pemilihan Karier Mahasiswa	Wirausaha	3,11	0,004	Ada Perbedaan
	Pegawai swasta	3,73		
	Pegawai negeri	2,78		

Hasil analisis ketiga menunjukkan probabilitas sebesar 0,02 artinya ada perbedaan. Ada perbedaan penilaian menunjukkan dorongan dari orang tua untuk memilih karier secara mandiri berdasar pada profesi orang tua. Kecenderungan orang tua yang memiliki profesi pegawai swasta lebih membebaskan anak mereka memilih kariernya, orang tua yang berprofesi sebagai pegawai negeri juga memberikan kebebasan namun tidak sebesar pegawai swasta dan wirausaha. Hal ini dapat terjadi karena budaya dalam keluarga antara profesi pegawai swasta dan pegawai negeri berbeda.

Hasil analisis ketujuh menunjukkan probabilitas sebesar 0,004 artinya ada perbedaan. Kecenderungan pemilihan karier lebih banyak kepada pegawai swasta karena adanya budaya yang terbentuk didalam Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang lebih mengarah kepada sektor swasta, juga adanya pengaruh tersendiri dari

profesi orang tua. Budaya dalam keluarga yang sehari-hari berprofesi di sektor swasta berbeda dengan keluarga yang sehari-hari berprofesi sebagai pegawai negeri.

4.5. Pembahasan

Hasil analisis demografi jenis kelamin didapat hasil bahwa semuanya tidak terdapat perbedaan penilaian antara responden perempuan dan laki-laki. Pada variabel dukungan orang tua didapatkan hasil bahwa responden laki-laki lebih terpengaruh oleh dukungan orang tua.

Orientasi pemilihan karier perempuan dan laki-laki seimbang dari nilai rata-rata. Hasil analisis faktor demografi kedua yaitu tingkat pendidikan ayah. Pada faktor tingkat pendidikan ayah hanya ada satu variabel yang terdapat perbedaan. Dalam variabel dukungan orang tua terdapat perbedaan dalam penilaian oleh responden. Dari sekian banyak variabel, yang memiliki probabilitas tertinggi adalah variabel keterlibatan orang tua.

Pada tingkat pendidikan ibu hanya ada satu yang terdapat perbedaan. Pada variabel dorongan memilih karier secara mandiri, penilaian berbeda-beda antara tingkat pendidikan SD sampai Strata 3. Nilai rata-rata tertinggi pada variabel dorongan memilih karier secara mandiri pada tingkat pendidikan SMP, artinya ibu dengan pendidikan SMP memberikan dorongan kepada anak untuk dapat memilih karier secara mandiri. Variabel lain ditinjau dari tingkat pendidikan ibu semuanya tidak terdapat perbedaan, namun secara konsisten tingkat pendidikan SMP selalu memiliki nilai rata-rata yang cukup tinggi.

Hasil analisis faktor demografi keempat adalah profesi orang tua. Pada profesi orang tua terdapat dua variabel yang memiliki perbedaan penilaian dari responden yaitu dorongan memilih karier secara mandiri dan orientasi pemilihan karier ditinjau dari profesi orang tua. Hal ini dapat terjadi karena budaya dalam keluarga antara profesi pegawai swasta dan pegawai negeri berbeda. Budaya pendidikan dalam rumah dan juga faktor kesejahteraan menjadi alasan orang tua dengan profesi pegawai negeri cenderung menentukan pilihan karier anaknya.

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pada variabel dukungan orang tua ditinjau dari tingkat pendidikan ayah. Terdapat perbedaan pada dorongan memilih karier secara mandiri ditinjau dari tingkat pendidikan ibu. Terdapat perbedaan pada variabel memilih karier secara mandiri ditinjau dari profesi orang tua. Tidak terdapat perbedaan pada variabel keterlibatan orang tua, hambatan orang tua, pertimbangan kesejahteraan dan *prestige*, pandangan dan nilai orang tua.

5.2. Implikasi Manajerial

Dukungan orang tua, keterlibatan orang tua penting untuk meningkatkan kepercayaan diri anak dalam memilih karier. Dukungan dan keterlibatan orang tua juga diharapkan dapat membantu anak mencapai karier yang diinginkan dengan memberi fasilitas yang menunjang pendidikan dan pengembangan dirinya.

Hambatan dari orang tua seperti tidak ingin jauh dari anak, terlalu menuntut anak untuk dapat memenuhi kepuasan sosial orang tua yang tidak didapatkan ketika muda agar dihilangkan karena dapat mempengaruhi orientasi pilihannya, dapat menekan kemampuan-kemampuan yang ada dalam dirinya yang menyebabkan anak tidak bisa mengembangkan dirinya.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa orientasi pemilihan kariernya masih seputar pegawai swasta, keinginan untuk menjadi pegawai negeri masih kurang. Penyebab kurangnya keinginan menjadi pegawai negeri mungkin karena kultur budaya dalam lingkungan kampus tidak familiar dengan profesi pegawai negeri, dan lebih memberatkan pada jenis profesi pegawai swasta dan wirausaha, juga banyak yang lebih tertarik pada sektor swasta. Juga kurangnya minat mahasiswa untuk berwirausaha menjadi catatan penting bahwa universitas harus memberikan pengarahan, edukasi lagi mengenai dua profesi ini, terutama pemahaman mengenai wirausaha belum sepenuhnya diberikan dalam kehidupan belajar mengajar di kelas.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis merumuskan saran sebagai berikut:

1. Bagi orang tua

Mengetahui peran orang tua pada keputusan karier anak akan membantu orang tua untuk lebih bisa memberikan dukungan, dorongan, serta saran kepada anak. Orang tua juga dapat lebih mencari tahu kebutuhan anak dalam hal mencapai kariernya, serta tahu tuntutan kerja pada jaman modern dan global saat ini.

2. Bagi Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Universitas dapat lebih memfasilitasi mahasiswa dengan memberi *workshop* juga mentoring tentang karier, dialog terbuka bagi orang tua dan kampus tentang karier dan perkembangan karier, dan memberikan klarifikasi seputar karier dan nilai dari masing-masing karier.

3. Bagi dosen Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Dosen Universitas Atma Jaya Yogyakarta turut mengambil bagian dalam perencanaan karier mahasiswa. Dosen juga memasukkan unsur dunia kerja sesungguhnya dalam mengantarkan teori agar mahasiswa mempunyai gambaran mengenai dunia kerja. Para dosen juga dapat memberikan pengarahan kepada mahasiswa mengenai karier, profesi, atau pun wirausaha sehingga mahasiswa tidak tercetak hanya menjadi pekerja dan tidak melihat sebuah karier atau pun terdorong untuk menciptakan lapangan kerja sendiri (wirausaha).

5.4. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menyadari adanya keterbatasan yaitu pengaruh orang tua tidak hanya menjadi ukuran pemilihan karier mahasiswa. Lingkup penelitian yang masih sebatas satu universitas sehingga sampel relatif sedikit. Oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya di bidang ini mungkin dapat menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak dan lingkup penelitian diperluas tidak hanya pada satu universitas. Penelitian ini juga hanya meneliti mahasiswa S1, mungkin dapat digunakan Strata yang lebih tinggi seperti S2 atau S3.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal., (2015), "Model Bimbingan Kolaboratif dalam Memantapkan Perencanaan Karier Siswa SMA", diakses dari (perpustakaan.upi.edu) Universitas Pendidikan Indonesia pada tanggal 10 September 2016.
- Argawala, Tanuja., (2008), "Factors Influencing Career Choice Of Management Students in India: *Career Development International*, Vol. 13 Iss 4 pp. 362-367.

- Broadbridge dan Parsons., (2003). "Gender and Career Choice". *Career Development International* vol. 10 No. 2, 80-97.
- Eccles, J.S. (1993), "School and family effects on the ontogeny of children's interests, self-perceptions, and activity choice", in Jacobs, J. (Ed.), *Nebraska Symposium on Motivation: 40. Developmental Perspectives on Motivation*, University of Nebraska Press, Lincoln, NE, pp. 145-208.
- Effendi, Agus., (2007). "Hubungan Antara Perencanaan Karier dengan Produktivitas Karyawan tetap (Studi Kasus pada Bank Century, Jalan Laksda Adisucipto No. 23, Yogyakarta)". Skripsi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta. Yogyakarta.
- Fizer, Darren., (2003). "Factors Affecting Career Choice of College Student Enrolled in Agriculture",
- Gibson, J.L., Griepentrog, B.K. and Marsh, S.M. (2006), "Parental influence on youth propensity to join the military", *Journal of Vocational Behavior*, Vol. 70 No. 3, pp. 525-41.
- <http://bps.go.id/> diakses pada tanggal 5 Maret 2017.
- Jogiyanto, H., 2004, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Penerbit BPF Universitas Gajah Mada, Yogyakarta
- Khasawneh, Samer., (2010), "Factors Influencing The Career Planning And Development Of University Students In Jordan", *Australian Journal of Career Development* volume 19, number 2.
- Kirkwood, J. (2007), "Igniting the entrepreneurial spirit: is the role parents play gendered?", *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, Vol. 13 No. 1, pp. 39-59.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Edisi 4. Erlangga. Yogyakarta.
- Lent, R.W., Brown, S.D., Veerasamy, S., Talleyrand, R., Chai, C.-M., Davis, T., Chopra, S.B. and McPartland, E.B. (1998), "Perceived supports and barriers to career choice", paper presented at the meeting of the National Career Development Association, Chicago, IL.
- McNeal, R.B. (1999), "Parent involvement as social capital: differential effectiveness on science achievement, truancy, and dropping out", *Social Forces*, Vol. 78, pp. 117-44.
- Maher, E.J. and Kroska, A. (2002), "Social status determinants of control in individuals' accounts of their mental illness", *Social Science and Medicine*, Vol. 55, pp. 949-61.
- Murtagh et al., (2006). "What Makes a Career Barrier a Barrier?". *Industrial and Commercial Training*, vol. 39 Iss. 6. 322-339.
- Noreen G. & Khalid, H. (2012), Gender empowerment through women's higher education: opportunities and possibilities, *Journal of Research and Reflections in Education*, 6(1), 50 -60.
- Perdana, Andrian., (2013), "Pengertian Profesi, Profesional, Profesionalisme, Profesionalitas, Profesionalisasi". Diakses dari <http://www.andrianperdana.com> pada tanggal 6 Juni 2016.

- Rahayu, S., Sudaryono, E. A., & Setiawan, D. (2003). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir. *Simposium Nasional Akuntansi VI*, 16-17.
- Saleem, et al., (2014). "Career Selection: Role of Parent's Profession, Mass Media and Personal Choice". *Bulletin of Education and Research*, vol. 36 No.2.
- Santoso, S., (2009). Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS 17. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Sarjono, H., dan Winda, J. (2011). *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sekaran, Uma dan Bougie, R. (2013). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. Sixth Edition. Wiley.
- Setyowati, Eny., (2015). "Hubungan Efektivitas Bimbingan Karier dan Orientasi Masa Depan Dengan Keputusan Karier Remaja". Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Sorensen, J.B. (2007), "Closure and exposure: mechanisms in the intergenerational transmission of self-employment", *Research in the Sociology of Organizations*, Vol. 25, pp. 83-124.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta. Bandung
- Whiston, S.C. and Keller, B.K. (2004), "The influences of the family of origin on career development: a review and analysis", *The Counseling Psychologist*, Vol. 32 No. 4, pp. 493-568.
- Widyasari, Yuanita, (2010), "Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor Faktor Yang Membedakan Pemilihan Karier (studi pada Universitas Diponegoro dan UNIKA Soegijapranata)", Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Wildman dan Torres., (2002). "Factors Influencing Choice of Major in Agriculture. *NACTAJournal*. 46(3):4.
- Winkel, (1997). Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. Jakarta : Gramedia.
- Wong, Chak-Keung S dan Gloria Jing Liu, (2008), "Will Parental Influence Affect Career Choice? (Evidence from hospitality and tourism management students in China)", School of Hotel and Tourism Management, The Hong Kong Polytechnic University, Kowloon, Hongkong. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*. Vol. 22 No. 1. 82-102.
- Zody et al., (2006). "Boundaries and The Functioning of Family and Business Systems. *Journal of Family and Economic Issues*. Vol. 27 No. 2. 185-206.